

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, seorang peneliti harus melakukan persiapan yang sesuai dengan prosedur penelitian. Persiapan-persiapan ini akan membantu kelancaran dan kesuksesan sebuah penelitian. Hal penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah penggunaan metode penelitian. Metode penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai cara-cara bagaimana obyek penelitian akan diteliti dan diamati, sehingga menghasilkan data-data yang valid dan sesuai seperti yang menjadi tujuan peneliti.

Prosedur dan persiapan yang akan dilakukan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi: metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahap-tahap penelitian, subyek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang akan menghasilkan data deskriptif. Kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa sebenarnya makna tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Hal serupa diungkapkan oleh Moleong (2007:6) mengenai penelitian kualitatif, yaitu:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nasution (1996:5) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat dari penelitian kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data yang deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Ada beberapa ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:8-13) adalah sebagai berikut:

1. Latar Alamiah.
2. Manusia sebagai alat.
3. Metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*).
6. Deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan karena tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Nawawi (1991:65) adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan

subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.

Metode deskriptif yaitu seperti yang dikemukakan oleh Rianto (2001:23): penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Menurut Sukardi (2004:157) metode penelitian deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian sesuai dengan apa adanya. Selain itu penelitian deskriptif juga dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat sekarang atau penelitian untuk memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Surakhmad (1990:140) yang menyatakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif itu memiliki ciri-ciri yakni metode tersebut:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Adapun uraian dari teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002:133). Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum obyek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh obyek penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan dilapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 7 Bandung yang dimulai dari tanggal 10 Mei 2010 sampai dengan 17 Mei 2010.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian, penulis menggunakan teknik pengamatan dengan melihat secara cermat dan mencatat langsung gejala-gejala atau kegiatan obyek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang dijelaskan Moleong (2007:9) yaitu sebagai berikut:

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek yang lainnya, mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan, dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi serta kebiasaan yang terjadi sehari-hari di SMA Negeri 7 Bandung. Observasi pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan proses

pembelajaran kontekstual dengan cara penulis menentukan terlebih dahulu pedoman atau instrumen observasi dan pada saat observasi berlangsung penulis mencatat gejala yang sekiranya penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). (Arikunto,2002:132). Dalam wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut untuk mendapatkan informasi atau data-data yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian dengan instrumen wawancara yang telah disusun.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2007:186) bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru PKn kelas X dan siswa yang berjumlah 3 orang yang sudah melaksanakan proses pembelajaran kontekstual. Guru PKn dipilih karena didasarkan bahwa guru adalah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sementara 3 orang siswa dipilih dengan kriteria siswa aktif, siswa sedang dan siswa pasif, sehingga dianggap telah mewakili jumlah siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran kontekstual. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk

memperoleh data mengenai gambaran pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 7 Bandung.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur adalah seorang peneliti yang mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) untuk menunjang penelitian. Menurut Ruseffendi (1994:16) bahwa:

Studi literatur yaitu kegiatan yang meliputi mencari secara teratur, melokalisasi dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang kita teliti, dokumen ini berupa teori-teori dan bisa pula hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang kita teliti.

Teknik penelitian ini digunakan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga akan memperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

### 4. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2002:135) mengenai studi dokumentasi, yaitu:

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencari dan mendapatkan data-data yang diperlukan melalui studi dokumentasi, yaitu buku-buku, catatan yang berhubungan dengan penelitian, peraturan (undang-undang) yang relevan untuk mendukung penelitian ini, dan sebagainya. Penggunaan studi dokumentasi dengan tujuan menambah data dalam mendukung penelitian, karena sebuah penelitian akan mendapatkan kekuatan secara teoritis yang didapat dari dokumentasi yang telah ada.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto,2002:136)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data adalah dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan pedoman bagi pewawancara yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara. Adapun yang menjadi kisi-kisi dalam pedoman wawancara yaitu:

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Instrumen	No. Pertanyaan
1.	Pembelajaran Kontekstual dalam Mata pelajaran PKn	a. Persiapan b. Penerapan	Wawancara	a. 1-6 b. 5-20

2.	Aktivitas belajar siswa	a. Aspek Kognitif b. Aspek Afektif c. Aspek Psikomotor	Wawancara	a. 18 b. 12 c. 16
----	-------------------------	---	-----------	-------------------------

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Suatu penelitian akan ditentukan keberhasilannya melalui persiapan-persiapan yang matang dan cermat. Untuk mencapai hal tersebut, maka penulis melakukan persiapan-persiapan baik secara teknis maupun secara administratif. Adapun persiapan-persiapan yang tempuh dibagi kedalam tiga tahap, yaitu: tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data.

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah memilih dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menentukan judul dan lokasi penelitian yang kemudian dijadikan usulan penelitian yang masih bersifat sementara karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

Judul dan masalah yang diajukan penulis kemudian diseminarkan dihadapan panitia penguji proposal judul skripsi. Tujuan seminar ini yaitu memberikan koreksi, tambahan, masukan sekaligus perbaikan yang kemudian direkomendasikan oleh ketua



dewan skripsi kepada pihak jurusan untuk mendapatkan pembimbing skripsi. Dan setelah itu, penulis mendapatkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing.

Setelah judul, masalah, dan proposal disetujui pembimbing maka penulis melakukan pra penelitian ke lapangan untuk mendapatkan gambaran umum tentang subyek yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 7 Bandung yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. *Pertama*, karena disekolah ini dalam pelajaran PKn sudah diterapkan proses pembelajaran kontekstual. *Kedua*, karena ada izin dari pihak sekolah dan kesiapan guru untuk dijadikan sumber data dalam penelitian.

Setelah penulis memperoleh gambaran umum tentang kondisi obyek dan subjek yang akan diteliti maka tahap selanjutnya adalah penyusunan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data. Agar penelitian ini dapat berjalan lancar dan tidak menyalahi prosedur, maka penulis juga mengurus perizinan dari instansi terkait. Perizinan mulai dari Jurusan sampai perizinan dari pihak sekolah. Setelah memperoleh izin penelitian dari kepala Sekolah SMA Negeri 7 Bandung, peneliti mulai melakukan penelitian.

## **2. Tahap Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, maka penulis mulai ke lapangan mengadakan penelitian dengan berpedoman pada instrumen penelitian. Hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi guru pengajar PKn yang telah menerapkan proses pembelajaran kontekstual untuk mengadakan wawancara.
- b. Menghubungi siswa yang telah ditentukan dengan kriteria satu orang siswa aktif, satu orang siswa sedang, dan satu orang siswa pasif, yang telah belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.
- c. Mengadakan observasi atau pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran kontekstual dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

### **3. Tahap Analisis Data**

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi nama dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak.

Moleong (2000:190) mengemukakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya”. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam pengolahan

hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan sebagaimana dikemukakan nasution (1998:129) yakni “univikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian”. Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

#### **E. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah ditetapkan, maka subjek penelitian sebagai sumber data penelitian ini akan diperoleh dari:

1. Guru mata pelajaran PKn kelas X di SMAN 7 Bandung yang telah menerapkan proses pembelajaran kontekstual.
2. Siswa kelas X-3 SMAN 7 Bandung yang berjumlah 3 orang yang telah mengikuti proses pembelajaran kontekstual.

Dipilihnya subjek penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang sesungguhnya tentang pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMAN 7 Bandung.

Pada penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai instrumen pengumpul data yang dilakukan dengan teknik wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa kata-kata, observasi untuk melihat dan mengamati gejala-gejala yang terjadi serta literatur yang selanjutnya data tersebut dianalisis. Proses pengumpulan data tersebut dengan melalui wawancara yang berlangsung terus sampai tidak diperoleh informasi baru.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data-data hasil penelitian yang sudah terkumpul, yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi selanjutnya akan diolah dan dianalisis sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian.

Menurut Moleong (2007:247) menyatakan abstraksi adalah:

...merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada didalamnya. Langkah-langkah selanjutnya adalah satuan-satuan ... Kemudian dikategorikan ... Sambil membuat koding. Data terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Oleh karena itu , pada proses analisis dan penafsiran data pada penelitian ini merujuk pada keterangan tersebut. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

Merujuk pada teknik pemeriksaan data yang diungkapkan oleh Moleong (2007:186-208), maka agar data terkumpul dapat dianggap sah pada penelitian ini dilakukan pengecekan sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalam bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
4. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah kegiatan menganalisis selanjutnya adalah pengolahan data yakni dengan mengadakan penyeleksian, pengelompokan, penafsiran dan rangkuman dari data yang terkumpul seperti yang diungkapkan Nasution (1992:129) tentang pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi laporan-laporan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi lebih sistematis sehingga lebih mudah dikembalikan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitian, kemudian langkah selanjutnya penulis membahas hasil analisis tersebut dengan landasan pendapat-pendapat yang penulis kemukakan pada landasan teoritis diatas.

Demikian metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu sederajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2007:327)



